

PENGARUH DISIPLIN DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA GURU PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI (SMKN) 8 PALU

Firza Umar Salim¹, Muhammad Reza¹, Abdul Wahab¹ Huzaemah¹

(Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Alkhairaat)

Fifi Nuraini²

(Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Alkhairaat)

ABSTRAK

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas dan analisis regresi linear berganda. Responden berjumlah 44 orang guru. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara serempak, disiplin dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, yang dibuktikan dengan Hasil uji F menunjukkan nilai $\text{Sig.F} = 0,000 < 0,05$. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,817 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara disiplin, motivasi, dan kinerja guru. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,651 mengindikasikan bahwa 65,1% variasi kinerja guru dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut, sementara sisanya 34,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Secara parsial, disiplin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja guru dengan koefisien regresi 0,697 dan nilai signifikan 0,000, sedangkan motivasi memiliki koefisien regresi 0,241 dengan nilai signifikan 0,017. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan disiplin dan motivasi guru akan berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 8 Palu. Dan hasil penelitian ini yaitu disiplin dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 8 Palu.

Kata kunci: Disiplin, Motivasi, dan Kinerja Guru

LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan SDM yang berkualitas. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Irianto (2017; 3) pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia secara sadar untuk mempersiapkan manusia lain mempunyai kemampuan untuk berperan aktif dalam membentuk masa depannya. Pendidikan selain sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan, juga bertujuan untuk membentuk karakter dan nilai-nilai moral peserta didik. Guru sebagai pengajar memiliki tanggung jawab besar dalam proses ini, karena mereka bukan hanya mengajarkan materi, tetapi juga membimbing siswa dalam mengembangkan sikap dan nilai-nilai yang baik. Pendidikan yang baik harus

berfokus pada pengembangan holistik, di mana siswa tidak hanya menjadi cerdas, tetapi juga berkarakter dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia ialah suatu proses yang tidak bisa dipisahkan dengan proses peningkatan pelayanan pendidikan oleh guru. Guru merupakan salah satu elemen kunci dan faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Menurut Suryadi (2022; 34) guru merupakan figur seorang pemimpin, yang mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Keterampilan penguasaan proses pembelajaran sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai

pengajar dan pendidik di sekolah, oleh sebab itu guru harus benar-benar kompeten dibidangnya dan guru juga harus mampu mengabdikan secara optimal.

Dalam usaha meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam pelaksanaan tugasnya. Menurut Suherman (2021; 616) kinerja guru merupakan hasil kerja yang dicapai seorang guru sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya sebagai tenaga pengajar dalam rangka mencapai tujuan secara baik. Guru harusnya berusaha untuk mematuhi semua ketentuan dan peraturan yang berlaku berkaitan dengan profesinya, serta diberi motivasi dan bantuan dari pihak sekolah agar kinerjanya lebih berkualitas dan profesional. Guru profesional ialah seorang guru yang memiliki keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan maksimal serta menjalankan tugas sebagaimana mestinya. Kinerja guru dapat tercapai dengan baik jika guru memberikan hasil kerja yang optimal, dengan kinerja yang optimal dari guru akan mendorong tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, oleh karena itu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru menjadi sangat penting dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru, namun pada penelitian ini, hanya akan meneliti tentang kinerja guru yang dipengaruhi oleh disiplin kerja dan motivasi kerja.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kinerja guru yaitu disiplin kerja. Menurut Jamilah (2020; 5) disiplin memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan kehidupan manusia untuk meraih cita-citanya serta kesuksesan dalam bekerja, karena tanpa adanya kedisiplinan maka seseorang tidak akan mempunyai patokan tentang apa yang baik dan buruk dalam tingkah lakunya. Disiplin kerja mengacu pada kepatuhan guru terhadap aturan dan prosedur yang telah ditetapkan,

termasuk ketepatan waktu, tanggung jawab dan konsistensi dalam pelaksanaan tugas. Guru yang memiliki disiplin kerja yang tinggi lebih mungkin untuk mengikuti jadwal pelajaran dengan baik, menjaga ketertiban kelas dan memastikan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa diselesaikan tepat waktu, oleh karena itu, perlu penerapan secara terus-menerus terkait kedisiplinan ini agar nantinya disiplin dalam bekerja akan menjadi kebiasaan bagi guru, dan juga dengan disiplin kerja yang baik maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar serta tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Selain disiplin kerja, motivasi kerja juga dapat mempengaruhi kinerja seorang guru. Menurut Prabu (Diya, 2019; 3) motivasi merupakan suatu hal yang menyebabkan, menyalurkan, mendorong dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja dengan giat serta antusias dalam mencapai hasil yang optimal. Dari hal tersebut diartikan bahwa motivasi kerja yang ada pada diri seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada pencapaian suatu tujuan. Motivasi ini bisa bersumber dari dalam diri (intrinsik) atau dari luar (ekstrinsik). Contohnya seorang guru mungkin termotivasi oleh keinginan untuk melihat siswanya berhasil (motivasi intrinsik), atau oleh imbalan finansial dan pengakuan dari pihak sekolah (motivasi ekstrinsik). Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi akan lebih bersemangat dalam mengajar, lebih kreatif dalam menyusun materi pembelajaran, dan lebih peduli terhadap perkembangan siswa. Motivasi kerja yang tinggi juga dapat mendorong guru untuk terus meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya, sehingga kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa juga akan lebih meningkat. Maka dengan ini secara tidak langsung motivasi kerja ikut berkontribusi pada peningkatan kinerja seorang guru.

SMKN 8 Palu merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berada di Provinsi Sulawesi Tengah. SMKN 8 Palu memiliki 4

jurusan yaitu teknik alat berat, geologi pertambangan, kimia industri, dan kehutanan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di sekolah SMKN 8 Palu ditemukan beberapa permasalahan yang mengindikasikan belum optimalnya kinerja guru, terutama yang berkaitan dengan kedisiplinan dan motivasi kerja. Ada beberapa guru yang masih datang terlambat, keberangkatan dan kepulangan mereka tidak sesuai dengan jam yang telah dijadwalkan, hal ini menunjukkan bahwa lemahnya komitmen terhadap tugas. Selain itu masih ada beberapa guru yang tidak menggunakan pakaian dinas sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan sekolah. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya pemahaman guru terhadap kondisi psikologis peserta didik serta proses belajar-mengajar yang belum optimal, sehingga mengakibatkan tingginya angka siswa yang bermasalah contohnya seperti membolos mata pelajaran. Situasi ini menunjukkan bahwa rendahnya disiplin dan motivasi kerja guru berdampak negatif terhadap tanggung jawab mereka sebagai tenaga pendidik. Jika hal ini dibiarkan berlanjut tanpa adanya teguran baik secara langsung maupun tidak langsung, maka akan mempengaruhi kinerja guru tersebut dalam proses pembelajaran.

Fenomena di atas menjadi dasar kuat bahwa disiplin dan motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru sehingga penting untuk dikaji secara ilmiah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Disiplin dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 8 Palu.**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dinyatakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah disiplin dan motivasi berpengaruh signifikan secara serempak terhadap kinerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 8 Palu?

2. Apakah disiplin berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 8 Palu?
3. Apakah motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 8 Palu?

LANDASAN TEORI

1. Kinerja Guru

Menurut Suciningrum (2021; 2) seorang guru mempunyai peranan yang besar dalam proses kegiatan pembelajaran karena selain menjadi tenaga pengajar, guru juga berfungsi sebagai pendidik yang mengarahkan sikap dan mental anak didik kearah yang lebih baik. Oleh itu, pihak sekolah bertanggung jawab dalam proses peningkatan kinerja seorang guru yang kemudian hasilnya akan berimbas pada pemaksimalan proses belajar-mengajar. Srisiska (2021; 1458) Mendefinisikan kinerja guru sebagai sejauh mana seorang guru bekerja secara maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dalam upaya mencapai suatu tujuan. Kinerja guru juga dapat diartikan sebagai hasil kerja yang dicapai guru dalam menjalankan tugas profesionalnya, yang mencakup kemampuan mengajar, keterampilan dalam membina hubungan dengan siswa, peran sebagai pembimbing, serta kontribusi dalam pengembangan sekolah.

Menurut Nurfadilah (2021; 44) kinerja guru merupakan hasil kerja guru yang tercermin dari bagaimana merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran, yang intensitas prosesnya didasarkan pada etika profesi dan disiplin profesional dalam proses pembelajaran.

2. Disiplin

Disiplin merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, maka penanaman disiplin ini harusnya dilakukan sedini mungkin dan dilakukan secara terus-menerus agar menjadi kebiasaan.

Menurut Siswanto (Salam, 2020; 489) disiplin merupakan sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

3. Motivasi

Dalam penelitian Diya (2019; 7) menyatakan bahwa manusia bertindak selalu di sebabkan oleh faktor-faktor yang datang dari luar dirinya dan juga ditentukan oleh faktor-faktor yang ada dalam diri manusia itu sendiri, daya pendorong itulah yang disebut sebagai motivasi.

Menurut Alfathan (2022; 229) motivasi adalah kekuatan yang bisa membuat seseorang melakukan hal-hal yang lebih baik dari sebelumnya, dan itu bisa tumbuh dari diri sendiri atau bisa muncul dari yang lain. Menurut Robbins (Jamilah, 2020; 13) motivasi adalah proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah dan ketekunan seseorang dalam upaya pencapaian suatu tujuan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Penelitian kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel tertentu secara numerik dan statistik. Pendekatan kausalitas digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (disiplin dan motivasi) dengan variabel terikat (kinerja guru).

Populasi

Menurut Sugiono (Nurfadilah, 2021; 55) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/topik dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, guna dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru yang mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 8 Palu

dengan jumlah 44 orang. Dikarenakan jumlah populasi yang relatif kecil, maka peneliti menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi memenuhi syarat-syarat analisis yang baik.

Uji Multikolinearitas

Istilah multikolinearitas untuk menunjukkan adanya hubungan linear di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Adanya kolinieritas yang tinggi di antara beberapa variabel atau seluruh variabel bebas menyebabkan kita tidak mungkin untuk dapat mengisolasi pengaruh individual dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 1 Uji Multikolinearitas

No.	Variabel	Colinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1.	Disiplin	0.865	1.156
2.	Motivasi	0.865	1.156

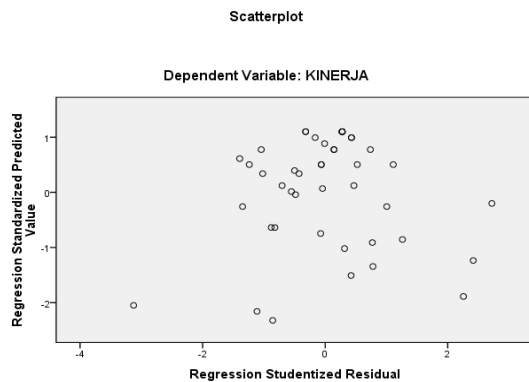
Sumber : Data Diolah IBM SPSS Statistics 16,2025

Tabel 1. memperlihatkan semua nilai variabel independen untuk tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 , hal ini berarti tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu (*disturbance error*) mempunyai varians konstan. Uji ini juga untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Ghazali (2005; 105) untuk menguji asumsi ini dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan variabel bebas (*SRESID*) dengan residualnya.

Gambar 1 Pengujian Heterokedastisitas Scatterplot



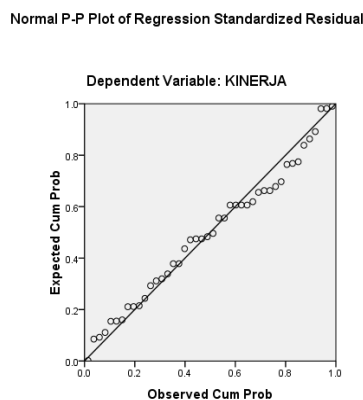
Sumber: Data Diolah IBM SPSS Statistics 16, 2025

Gambar 1. memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada suatu pola tertentu baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini membuktikan tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi layak digunakan untuk mengetahui kinerja guru.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, Ghozali (2005; 110).

Gambar 2 Pengujian Normalitas



Sumber: Data Diolah IBM SPSS Statistics 16, 2025

Hasil uji normalitas pada gambar 2 diatas menunjukkan bahwa titik-titik yang bersandar pada garis diagonal, membuktikan

pengaruh positif sehingga instrumen penelitian ini layak untuk digunakan atau dapat dikatakan berdistribusi secara normal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Disiplin dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 8 Palu. Berdasarkan pengujian diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

NO	Faktor Terikat = Kinerja Guru (Y)			
	Variabel	Standardized Coefficients (Beta)	Std. Error	Sig.t
	(Constant)	13.220	3.880	0.001
	Disiplin	0.697	0.126	0.000
	Motivasi	0.241	0.104	0.017

n = 44
 Konstanta = 13.220
 Koefisien Korelasi (R) = 0.817
 Koefisien Determinasi (R²) = 0.651
 Sig.F = 0.000

Sumber: Data Diolah IBM SPSS Statistics 16, 2025

Dari hasil pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda di atas, maka dapat disusun persamaan regresi berganda dari pengaruh disiplin dan motivasi terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 8 Palu yaitu:

$$Y = 13.220 + 0.697 X_1 + 0.241 X_2 + e$$

Dari hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin dan motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 13,220 berarti apabila variabel X₁ dan X₂ bernilai nol, maka nilai variabel Y diprediksi sebesar 13,220. Koefisien regresi X₁ sebesar 0,697 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel X₁ akan meningkatkan

nilai Y sebesar 0,697 dengan asumsi variabel X_2 tetap. Selanjutnya, koefisien regresi X_2 sebesar 0,241 berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel X_2 akan meningkatkan nilai Y sebesar 0,241, dengan asumsi variabel X_1 tetap. Sementara itu, e merupakan nilai error yang mencerminkan pengaruh variabel lain di luar model regresi terhadap variabel Y.

Koefisien korelasi (R) adalah keeratan antara kedua variabel bebas (disiplin dan motivasi) terhadap variabel terikat (kinerja guru) sebesar 0,817 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel disiplin dan motivasi secara bersama-sama terhadap kinerja guru.

R Square atau koefisien determinasi (R^2) adalah melihat besarnya pengaruh antara variabel bebas (disiplin dan motivasi) terhadap variabel terikat (kinerja guru) yang hasilnya sebesar 0,651 menunjukkan bahwa 65,1% kinerja guru dipengaruhi oleh disiplin dan motivasi, sedangkan 34,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pembuktian Hipotesis

1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa disiplin dan motivasi secara serempak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 8 Palu. Hasil uji F menunjukkan nilai Sig.F = 0,000. Karena nilai Sig.F 0,000 < 0,05 maka hipotesis pertama diterima. Artinya, disiplin dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 8 Palu.

2. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa disiplin berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 8 Palu. Hasil uji t untuk variabel disiplin menunjukkan nilai Sig.t = 0,000. Karena nilai Sig.t 0,000 < 0,05 maka hipotesis kedua diterima. Artinya, disiplin

berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 8 Palu.

3. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 8 Palu. Hasil uji t untuk variabel motivasi menunjukkan nilai Sig.t = 0,017. Karena nilai Sig.t 0,017 < 0,05 maka hipotesis ketiga diterima. Artinya, motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 8 Palu.

PEMBAHASAN

Hasil pembuktian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin dan motivasi berpengaruh secara serempak terhadap kinerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 8 Palu. Hal ini membuktikan bahwa kedua variabel independen (disiplin dan motivasi) secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen (kinerja guru). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis **dapat diterima**.

Pengaruh Disiplin dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 8 Palu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin dan motivasi secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di SMKN 8 Palu. Hal ini dibuktikan melalui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,817 yang mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel disiplin, motivasi, dan kinerja guru. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,651 menegaskan bahwa 65,1% variasi dalam kinerja guru dipengaruhi oleh kedua variabel independen ini, yaitu disiplin dan motivasi. Sedangkan 34,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan kerja, kebijakan sekolah, faktor personal guru, beban kerja. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa

kombinasi antara disiplin dan motivasi memegang peran penting dalam meningkatkan kinerja guru, baik dari segi kepatuhan terhadap aturan sekolah, keseriusan dalam melaksanakan tugas, maupun dorongan batiniah untuk terus berkarya dan berprestasi.

Pengaruh Disiplin Terhadap Kinerja Guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 8 Palu

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Fathoni (Apriani, 2020; 24) yang menjelaskan bahwa kedisiplinan dalam bekerja harus diterapkan dalam organisasi karena tanpa dukungan disiplin guru yang baik maka akan sulit bagi organisasi untuk mewujudkan tujuannya, dan tentu dalam pencapaian tujuan organisasi tidak luput dari kinerja guru yang maksimal dalam bekerja.

Pada variabel disiplin, indikator yang paling kuat hubungannya terhadap kinerja terdapat pada indikator taat pada peraturan sekolah dengan nilai *mean* sebesar 4.7727. Tingginya nilai rata-rata (*mean*) dari indikator disiplin menunjukkan bahwa sebagian besar guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 8 Palu sangat memperhatikan dan menaati ketentuan berpakaian yang berlaku di lingkungan sekolah. Hal ini mencerminkan adanya kedisiplinan dalam hal penampilan yang tidak hanya menunjukkan profesionalisme, tetapi juga menjadi contoh positif bagi siswa. Selain itu, kepatuhan dalam hal berpakaian juga berdampak secara tidak langsung terhadap kinerja guru, terutama dalam membentuk lingkungan belajar yang tertib dan profesional. Siswa akan lebih menghargai guru yang menunjukkan keteladanan dalam berpakaian, sehingga proses belajar-mengajar dapat berlangsung lebih efektif. Oleh karena itu, butir pernyataan ini mendukung temuan bahwa indikator *taat pada peraturan sekolah* berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Gabriella, Tannady (2019) dengan hasil

penelitian yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara disiplin kerja terhadap kinerja guru di SMAN 8 Bekasi.

Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 8 Palu

Motivasi berperan besar dalam mendorong guru untuk meningkatkan kinerja mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Supardi (Rahayu, 2020; 25) bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor individu, faktor tersebut mencakup minat, motivasi, pengalaman, usia, dan tingkat pendidikan.

Pada variabel motivasi, indikator yang paling kuat hubungannya terhadap kinerja terdapat pada indikator tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan bekerja dengan target yang jelas dengan nilai *mean* sebesar 4.8636. Tingginya nilai rata-rata (*mean*) dari indikator motivasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 8 Palu memiliki motivasi kerja yang tinggi, khususnya dalam hal rasa tanggung jawab terhadap tugas dan orientasi terhadap pencapaian target kerja yang jelas. Hal ini juga mencerminkan bahwa para guru memiliki kesadaran yang tinggi terhadap tugas-tugas yang diemban, serta memiliki tujuan kerja yang terarah. Guru yang termotivasi untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik dan sesuai target akan lebih berkomitmen dalam menjalankan tanggung jawabnya secara optimal. Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Regina (2019) dengan hasil penelitian yaitu motivasi kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Pengaruh Disiplin dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru pada Sekolah

Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 8 Palu” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Disiplin dan motivasi berpengaruh serempak terhadap kinerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 8 Palu.
2. Disiplin berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 8 Palu.
3. Motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 8 Palu.

Saran

1. Pihak sekolah disarankan untuk meningkatkan pembinaan kedisiplinan, khususnya terkait sikap dan perilaku guru di lingkungan sekolah. Kegiatan seperti sosialisasi peraturan, pengawasan internal, dan pembinaan rutin dapat memperkuat budaya kerja yang profesional.
2. Diperlukan sistem penghargaan dan insentif yang jelas dan adil bagi guru, guna meningkatkan motivasi kerja. Bentuk penghargaan dapat berupa finansial maupun non-finansial seperti apresiasi langsung, sertifikat, atau kenaikan jenjang karier.
3. Sekolah diharapkan memberikan pelatihan atau workshop penguatan kecerdasan emosional bagi guru, agar mereka lebih memahami dan merespons kondisi fisik dan emosional siswa secara lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfathan, Z. A., & Winata, H. (2022). Pengaruh motivasi dan etos kerja terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 7(2), 225–240.
- Apriani, R. (2020). Pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Tanjung Batu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2633–2637.
- Damanik, R. (2019). Pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru. *Serunai: Jurnal*

Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(2), 163–170

- Darnitasari, D. (2022). Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMK Negeri se-Kota Makassar. Skripsi, Universitas Negeri Makassar.
- Diya, A. N. P. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 4 Sungguminasa. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Djollong, Andi Fitriani. (2017). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *Istiqra': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 4(2), 122–137.
- Ghozali, Imam & Fuad. (2005). *Structural Equation Modeling: Teori, Konsep & Aplikasi dengan Program TETRAD IV*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. ISBN: 979-704-015-1.
- Gabriella, Petrina, & Tannady, Hendy. (2019). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru di SMAN 8 Bekasi. Dalam *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi (SENSASI)* (Vol. 2, hlm. 121–124).
- Hidayat, Akhyat, Murniati, Ngurah Ayu Nyoman, & Abdullah, Ghufroon. (2022). Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Se-Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 4(1), 79–96.
- Irianto, H. Agus. (2017). Pendidikan sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa. Jakarta: Kencana. ISBN: 978-602-8730-53-2
- Jamilah, Penulis, & Gunawan, Y. I. (2020). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru pada SMK Madya Depok. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 45–58.

- Suryadi, Ahmad. (2022). *Menjadi Guru Profesional dan Beretika*. Sukabumi: CV Jejak. ISBN: 978-623-338-866-5.
- Mulyanis. (2014). *Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo*. Skripsi. Universitas Terbuka.
- Nurfadilah, Ita, & Fariyah, Umi. (2021). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah*. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), 105–128.
- Octorano, Donny Feronika. (2015). *Pengaruh Koordinasi, Kompetensi, dan Disiplin terhadap Kinerja Pegawai Unit Layanan Pengadaan Kementerian Agama Pusat (ULP Kemenag Pusat)*. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(1), 157–140.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. ISBN: 979-8433-64-0.
- Pianda, Didi. (2018). *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Sukabumi: CV Jejak. ISBN: 978-602-474-190-7.
- Rahayu P. M. (2020). *Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Regina. (2019). *Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di SMK Sangkuriang 1 Cimahi*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Saifullah. (2020). *Determinasi Motivasi dan Kinerja Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus di SMAN Negeri 1 Kota Bima)*. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2), 600–621.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. ISBN: 979-8433-64-0.
- Salam, N. F. S., Rifai, A. M., & Ali, H. (2021). *Faktor Penerapan Disiplin Kerja: Kesadaran Diri, Motivasi, Lingkungan (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial)*. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 487–508.
- Soetrisno, Edy. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana. ISBN: 978-979-1486-76-7.
- Srisiska, S., Ahyani, N., & Missriani, M. (2021). *Pengaruh Disiplin dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1456–1465.
- Suciningrum, Fatikhah, Rhamanda, Anjelia Zahra, & Handayani, Mei. (2021). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru*. *SSRN Electronic Journal*.
- Suherman, A. (2021). *Pengaruh Kompetensi, Kompensasi, Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru pada Lazuardi Global Islamic School*. *Journal of Management and Business Review*, 18(3), 614–629.
- Yulianto, Wahyu Dwi. (2021). *Analisis Motivasi Kerja Karyawan Toserba Asahan Bajang Mlarak Ponorogo*. Skripsi. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.